

## Konsep Kurikulum Pai: Analisis Kata Taghyir/ التَّغْيِير Dalam Al Qur'an

Satri Handayani<sup>1</sup>, Binar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Stai Diniyah Pekanbaru

Email : [satri@diniyah.ac.id](mailto:satri@diniyah.ac.id)<sup>1</sup>, [binar1808@gmail.com](mailto:binar1808@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui konsep kurikulum Pendidikan agama Islam analisis kata *Taghyir* dalam al Qur'an. Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu dengan cara mengumpulkan data Pustaka yang berhubungan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam, membaca ayat-ayat al Qur'an yang mengandung kata at taghyir, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Adapun hasil penelitian ini adalah kata At taghyir/ التَّغْيِير terdapat dalam Q.S Al-Anfal ayat 53, Q.S Ar-Ra'du ayat 11, Q.S Muhammad ayat 15, Q.S An-Nisa' ayat 119, dalam al Qur'an diulang sebanyak 4 kali. kata Attaghyir/ التَّغْيِير Di dalam kamus disebutkan يُغَيِّرُ ، يُغَيَّرُ ، يُغَيَّرُ artinya berubah. Dan taghyir sebagai sebuah istilah adalah perubahan suatu bentuk ke bentuk yang lain sebagian atau pun secara keseluruhan dari bentuk aslinya. Diantara bentuk cabangnya adalah kata *tabdiil*, "mengganti" dan kata *tahwiil*, "memindahkan".

**Kata Kunci:** *Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Taghyir*

### Abstract

The Islamic Religious Education Curriculum (PAI) is a set of plans and arrangements regarding objectives, content, materials, and learning methods that are used as guidelines for implementing learning activities to achieve educational goals. The purpose of this paper is to find out the concept of the Islamic religious education curriculum in the analysis of the word Taghyir in the Qur'an. The research method in this paper uses library research, namely by collecting library data related to the Islamic Religious Education curriculum, reading verses of the Qur'an containing the word at taghyir, and recording and processing research materials. The results of this study are the word Attaghyir / التَّغْيِير contained in QS Al-Anfal verse 53, QS Ar-Ra'du verse 11, QS Muhammad verse 15, QS An-Nisa' verse 119, in the Qur'an it is repeated 4 times. time. the word Attaghyir/ التَّغْيِير In the dictionary it is stated that يُغَيِّرُ ، يُغَيَّرُ ، يُغَيَّرُ means to change. And taghyir as a term is a change from one form to another in part or in whole from its original form. Among the branch forms are the word *tabdiil*, "to replace" and the word *tahwiil*, "to move".

**Keywords:** *Curriculum, Islamic Religious Education, Taghyir.*

### PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional terkait Standar proses, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kemendiknas, 2013).

Menurut (Wirakartakusuma, 2012) kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan pemerintah sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Pendidikan agama islam yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013, kurikulum 2013

merupakan pengembangan dari kurikulum 2006 atau kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Sebuah euphoria dan realita social yang wajar bahwa setiap adanya perubahan (*change of things*) meski terjadi gejala social. Pro dan kontra bermunculan rumor yang bersifat *klise* yaitu "*ganti Menteri ganti kurikulum*". Rumor demikian tidaklah salah karena pada kenyataan demikian. Tetapi yang perlu difahami bahwa pergantian kurikulum pada dasarnya untuk menuju kesempurnaan. Sehingga proses perubahan tersebut akan menuju sebuah tujuan yang positif.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak bisa disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan peserta didik menjadi : 1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, 2) manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan 3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab ( Trianto Ibnu Badar at- Taubay, 2017).

Kurikulum merupakan seperangkat isi, materi pelajaran serta sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan suatu program dan rencana pendidikan yang disesuaikan dengan pembelajaran siswa. Dengan program dan rencana yang telah di buat siswa melakukan aktivitas belajar untuk mengembangkan dan merubah tingkah laku sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Darwyn Syah, 2007).

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan,serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan islam menanamkan kepercayaan dalam pemikiran dan hati generasi muda, pemulihan akhlak dan membangunkan jiwa rohani dan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara kontinu, gabungan pengetahuan dan kerja, kepercayaan dan akhlak, serta penerapan amalan teori dalam hidup.

Namun pergantian kurikulum dalam kurun waktu yang relative pendek, membuat arah mencapai tujuan Pendidikan nasional menjadi kabur. Kurikulum yang berganti-ganti juga merupakan potret tidak jelasnya arah Pendidikan dan merupakan bagian dari dialektik apolitik kekuasaan dan kepentingan. Di dalam al-Quran dan hadis ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman operasional dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kerangka dasar tersebut adalah *tauhid* dan perintah membaca. Tauhid sebagai dasar utama kurikulum harus dimantapkan semenjak masih bayi .

Dimulai dengan menperdengarkan kalimat-kalimat tauhid seperti azan atau iqamah terhadap anak yang baru lahir. Tauhid sebagai falsafah dan pandangan hidup umat Islam meliputi konsep ke Maha Esa-an Allah, serta keunikan Allah atas semua makhluknya, Allah SWT, unik dan Esa dalam perbuatan. Sedangkan Perintah membaca yang terkandung dalam q.s al alaq :1-5 merupakan bahan pokok pendidikan yang mencakup seluruh ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia. Membaca selain melibatkan proses mental yang tinggi ,pengenalan (*cognition*), ingatan (*memory*), pengamatan (*perception*), pengucapan (*verbaliza-tion*), pemikiran (*reasoning*), daya cipta (*creativity*) juga merupakan bahan pendidikan itu sendiri. (Nurmaidah, 2014).

Terlepas dari permasalahan pro dan kontra, pada skala praktis, pemerintah sudah mempersiapkan berbagai agenda perubahan Kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang terkait di dalamnya. Pertimbangan tersebut merupakan hasil kajian secara mendalam dengan mencermati Kurikulum yang ada dengan kebutuhan masyarakat sekarang untuk menghadapi tuntutan perubahan dimasa mendatang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perlu dikaji lagi tentang . Kurikulum Pendidikan agama islam berdasarkan alqur'an, Pada tulisan ini, penulis ingin menganalisis kurikulum Pendidikan agama islam analisis kata at Taghyir (berubah) dalam al quran.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian kepustakaan ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zein, 2008). Mandes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski, (2020), menyebutkan penelitian kepustakaan atau library research dilakukan dengan menganalisis topic yang bersangkutan dan digabungkan. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa penelitian kepustakaan adalah pemberian teori baru dengan mengkaji literature yang bersangkutan menjadi suatu teori.

Objek penelitian ini adalah Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tafsir Al-Qur'an. Sumber primer adalah Al-qur'an dan sumber sekundernya adalah tulisan yang berhubungan dengan penelitian penulis. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah, Pertama, memilih istilah-istilah kunci (*key terms*) dari *vocabulary* Al-Qur'an dalam menjelaskan tentang kurikulum Pendidikan agama Islam analisis kata Taghyir dalam al Qur'an. Kedua, menentukan makna pokok (*basic meaning*) dan makna nasabi (*relational meaning*), Ketiga, menyimpulkan dan menyatukan konsep-konsep tersebut kedalam satu konsep umum.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan atau library research. Penelitian kepustakaan ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zein, 2008). Mandes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski, (2020), menyebutkan penelitian kepustakaan atau library research dilakukan dengan menganalisis topic yang bersangkutan dan digabungkan. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa penelitian kepustakaan adalah pemberian teori baru dengan mengkaji literature yang bersangkutan menjadi suatu teori.

Objek penelitian ini adalah Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tafsir Al-Qur'an. Sumber primer adalah Al-qur'an dan sumber sekundernya adalah tulisan yang berhubungan dengan penelitian penulis. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah, Pertama, memilih istilah-istilah kunci (*key terms*) dari *vocabulary* Al-Qur'an dalam menjelaskan tentang kurikulum Pendidikan agama Islam analisis kata Taghyir dalam al Qur'an. Kedua, menentukan makna pokok (*basic meaning*) dan makna nasabi (*relational meaning*), Ketiga, menyimpulkan dan menyatukan konsep-konsep tersebut kedalam satu konsep umum.

### Hasil dan Pembahasan

#### *At taghyir/التغيير*

Bab ini merupakan hasil penelitian tentang At taghyir. Penelitian ini berisikan tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Didalam pendidikan Nasional setiap negara memiliki tujuan tertentu dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas masing – masing yang merupakan jawaban kepada perubahan zaman dan masyarakat. Didalam kamus disebutkan *تَغْيِيرًا، يُغَيِّرُ، يَغْيَرُ* artinya berubah. Dan taghyiir sebagai sebuah istilah adalah perubahan suatu bentuk ke bentuk yang lain sebagian ataupun secara keseluruhan dari bentuk aslinya.

Didalam kurikulum taghyir juga bentuk cabangnya adalah kata tabdiil, “mengganti” dan kata tahwiil, “memindahkan”. Dalam kurukulum islam taghyir membawa sesuatu yang dapat kita rasa akan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini (Jabbar & Burhanuddin, 2012.) Dalam al qur'an kata *At taghyir/التغيير* diulang sebanyak 4 kali (Q.S An-Nisa' ayat 119)

وَأَضَلَّهُمْ وَلَأْمَنِيَّهِمْ وَلَأْمَرْتَهُمْ فَلْيُبَيِّنَنَّ أَذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَأْمَرْتَهُمْ فَلْيَغْيِرْنَ خَلْقَ اللَّهِ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا

Terjemahan (Kemenag 2019 : 119) Aku benar-benar akan menyesatkan mereka, membangkitkan angan-angan kosong mereka, menyuruh mereka (untuk memotong telinga-telinga binatang ternaknya) hingga mereka benar-benar memotongnya, 166) dan menyuruh mereka (mengubah ciptaan Allah) hingga benar-benar mengubahnya.” 167) Siapa yang menjadikan setan sebagai pelindung selain Allah sungguh telah menderita kerugian yang nyata.166) Maksudnya, setan benar-benar akan menyesatkan manusia dengan mengharamkan binatang ternak yang diharamkan Allah Swt. Atau menghalalkan yang

diharamkan Allah Swt.

Menurut (Sodiqin, 2008: 130) taghyir merupakan sikap al- quran yang menerima tradisi Arab dan melakukan rekonstruksi dengan memodifikasinya sehingga berubah karakter dasarnya, Artinya al- quran mengakomodasi tradisi dan mengatur kembali dengan kerangka baru. Secara simbolik tradisi tersebut tetap dipertahankan, tapi ketentuan- ketentuan yang berlaku diubah.

Menurut (Syekh Wahbah Az-Zuhaili: 2019), perubahan ciptaan Allah yang dilarang agama berupa organ fisik manusia sesuai fitrahnya dan nilai-nilai kebaikan. Syekh Jamaluddin Al-Qasimi juga mengutip pandangan ulama tafsir lain yang menyebutkan bahwa perubahan ciptaan Allah atau fitrah Allah untuk manusia itu berupa perubahan organ fisik manusia dan juga hewan yaitu praktik kebiri. Meski demikian, perubahan organ fisik manusia yang diperintahkan setan itu tidak berlaku mutlak karena pada kesempatan lain agama Islam memerintahkan kita untuk menjaga kebersihan dalam bentuk perubahan ciptaan Allah atau fitrah tersebut, yaitu khitan, cukur, potong kuku, dan lain sebagainya.(Tafsir, 2019)

Jika dikaitkan dengan kurikulum, kurikulum perlu perubahan untuk pengembangan, ada beberapa alasan pengembangan kurikulum 2013, diantaranya adalah : 1) perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output) memerlukan tambahan jam pelajaran, 2) kecenderungan akhir-akhir ini banya negara menambah jam pelajaran (KIPP dan MELT di AS, Korea Selatan), 3) perbandingan dengan negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia relative lebihsingkat, dan 4) walaupun pembelajaran di Finlandia relative singkat, tetapi di dukung dengan pembelajaran tutorial. (Trianto Ibnu Badar at-Taubany, 2017)

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum PAI mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan, seperti : 1) perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingatan tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama Islam, serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari timur tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI; 2) perubahan dari cara berfikir tekstual, normatif dan absolutis kepada cara berfikir historis, empiris dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama islam; 3) perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari pada pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut; 4) perubahan dari pola pengembangan kurikulum PAI yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum PAI ke arah keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan PAI dan cara-cara mencapainya (Muhaimin, 2012).

Q.S Ar-Ra'du ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

Terjemah (Kemenag 2019:11) Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam penjelasan ayat ini, dapat disimpulkan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu bangsa, dari positif ke negatif, atau dari negatif ke positif, akan tetapi, manusialah yang mengubah dan menentukan nasib mereka sendiri, baik secara sikap mental maupun pikiran manusia itu sendiri. Dalam hal ini ,usaha dan kerja keras manusia sangatlah dibutuhkan. Kita tidak boleh hanya bermalasan mengharapkan pertolongan Alloh Swt, tanpa berikhtiar terlebih dahulu. Sekecil apapun usaha kita, pasti Alloh akan membalasnya. Akan tetapi, jika Alloh menghendaki keburukan suatu bangsa, maka itulah kehendaknya berdasarkan *sunnatullah* dan tidak ada satupun yang bisa menolaknya dan pastilah sunnatullah menyimpannya, maka tidak ada pelindung baginya selain Allah.

Manusia mempunyai kecenderungan untuk berubah. Hal yang paling penting dalam

membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah dapat dikatakan bahwa manusia dilengkapi dengan akal, pikiran, perasaan dan keyakinan untuk mempertinggi kualitas hidupnya di dunia. Manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki derajat paling tinggi di antara ciptaan yang lain.

Hamka menafsirkan bahwa sesungguhnya Allah SWT mengetahui setiap gerak-gerik dan tingkah laku manusia yang telah berubah atau berpaling dari jalan kebenaran menuju jalan kebatilan dengan melakukan banyak pelanggaran atau kemaksiatan.

Sebagai mana firman Allah dalam QS. Nahl 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemah (Kemenag, 2019) 78. Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hatinurani agar kamu bersyukur.

Ini merupakan modal dasar dari setiap individu untuk mengembangkan pendidikan, karena hakikatnya manusia lahir dalam keadaan menjadi manusia terdidik. Manusia diberi juga akal pikiran untuk memilih setiap perilakunya terhadap nikmat pemberian Allah tersebut, apakah mensyukuri atau mengukuri nikmat Allah tersebut dengan sengaja melakukan pembangkangan terhadap perintah Allah, dan mengerjakan perbuatan yang Allah murkai, sebagai mana firman Allah dalam QS. An-Nahl: 83 yang berbunyi:

يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللَّهِ ثُمَّ يُنْكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ الْكَافِرُونَ ۗ

Terjemah (Kemenag, 2019) 83. Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang kafir. Dengan akal pikirannya, manusia mampu untuk merubah keadaan pendidikan dari baik menjadi buruk, atau sebaliknya dari keadaan pendidikan yang buruk menjadi pendidikan yang baik. Allah SWT menegaskan tidak akan merubah keadaan suatu kaum atau individu manusia, selama kaum atau individu tersebut tidak melakukan perbuatan yang dimurkai oleh Allah SWT. Keadaan yang stagnan tentukan terus-menerus terjadi dari waktu ke waktu, tidak berubah, selama tidak ada reformis-reformis yang muncul untuk merubah *status quo* ke arah yang lebih baik.

Menurut (Habibi, 2016) Hampir sama halnya dengan kurikulum juga bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Begitu juga dengan adanya perubahan Kurikulum 2013 mempunyai landasan *filosofis* yaitu:

- Pendidikan berakar pada budaya bangsa, kehidupan masyarakat dan membangun landasan kehidupan masa depan.
- Pendidikan adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya.
- Pendidikan memberikan dasar bagi untuk peserta didik berpartisipasi dalam membangun kehidupan masyarakat.
- Pendidikan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik
- Pendidikan adalah proses pengembangan jati diri peserta didik.
- Pendidikan menempatkan peserta didik sebagai subjek yang belajar.

Menurut (Mahmudah, 2018) sebagai landasan Islam tentang pentingnya kurikulum, dimana dalam kurikulum selalu ada perubahan dari tahun ke tahun karena menginginkan adanya perubahan-perubahan. Kurikulum saat ini harus mengalami perubahan-perubahan yang akan menjadikan generasi penerus dalam islam selalu mengikuti zaman dan beracuan pada agama islam untuk itu, perlu kita melakukan perubahan dalam pendidikan agama islam pada saat sekarang.

Q.S Muhammad ayat 15

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعِدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِنْ خَمْرٍ لَذَّةٍ لِلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفًّى وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ كَمَنْ هُوَ خَالِدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ

Terjemah (Kemenag 2019) 15. Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa (adalah bahwa) di dalamnya ada sungai-sungai yang airnya tidak payau, sungai-sungai air susu yang rasanya tidak berubah, sungai-sungai khamar yang lezat bagi peminumnya, dan sungai-sungai madu yang murni. Di dalamnya mereka memperoleh segala macam buah dan ampunan dari Tuhan

mereka. (Apakah orang yang memperoleh kenikmatan surga) sama dengan orang yang kekal dalam neraka dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga usus mereka terpotong-potong.

Menurut Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia, Sifat surga yang Allah janjikan kepada orang-orang yang bertakwa, adalah bahwa disana ada sungai-sungai besar yang airnya tidak berubah, ada sungai-sungai susu yang rasanya tidak berubah, ada sungai-sungai khamar yang lezat bagi peminumnya, ada sungai-sungai madu murni, bersih dari campuran. Orang-orang yang bertakwa di surga itu akan mendapatkan seluruh buah-buahan dengan berbagai macam dan jenisnya dan lainnya. (TafsirWeb, n.d.)

Menurut Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), Kriteria Surga yang dijanjikan oleh Allah untuk orang-orang yang bertakwa kepada-Nya -dengan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya- untuk memasukkan mereka ke dalamnya. Di dalamnya terdapat sungai-sungai yang tidak berubah aroma dan rasanya karena lamanya menetap, ada sungai-sungai dari susu yang tidak berubah rasanya, ada sungai-sungai dari arak yang sangat nikmat bagi peminumnya dan ada sungai-sungai dari madu yang telah dibersihkan dari berbagai kotoran. Dan bagi mereka di dalamnya segala apa yang mereka inginkan dari buah-buahan serta bagi mereka apa yang lebih dari itu semua, penghapusan dosa-dosa mereka oleh Allah sehingga Allah tidak menghukum mereka. Samakah orang yang mendapat balasan seperti ini dengan orang yang tinggal di Neraka, tidak bisa keluar darinya selamanya diberi minuman dari air yang sangat panas sehingga usus-usus perut mereka putus karena air yang sangat panas itu?(TafsirWeb, n.d.)

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan sebagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis mengacu pada norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran bagi peserta didik dan tenaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya perubahan-perubahan yang ada membuat kurikulum menjadi lebih baik sesuai dengan zaman yang ada yang menempatkan peserta didik sebagai subjek didik yang sedang mengembangkan diri menuju kedewasaan sesuai dengan konsep islam.

## **SIMPULAN**

Kurikulum adalah suatu kegiatan pendidikan yang mencakup berbagai rencana kegiatan peserta didik yang terperinci berupa bentuk-bentuk bahan pendidikan, saran-saran strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan, dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan. kurikulum pendidikan islam mempunyai karakteristik tersendiri di mana azas, prinsip dan azas kurikulum pendidikan islam haruslah memperhatikan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan islam menanamkan kepercayaan dalam pemikiran dan hati generasi muda, pemulihan akhlak dan membangunkan jiwa rohani dan bertujuan untuk memperoleh pengetahuan secara kontinu, gabungan pengetahuan dan kerja, kepercayaan dan akhlak, serta penerapan amalan teori dalam hidup.

At Taghyir berarti berubah, setiap kurikulum mestinya ada perubahan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. kurikulum perlu perubahan untuk pengembangan, pengembangan dalam proses pembelajaran, kualitas Pendidikan, metode pembelajaran, kualitas materi dan mata pelajaran kearah yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata at Taghyir dalam al Qur'an terdapat 4 surat dan 4 ayat dalam al Qur'an, yaitu dalam Q.S Al-Anfal ayat 53, Q.S Ar-Ra'du ayat 11, , Q.S Muhammad ayat 15, Q.S An-Nisa' ayat 119.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa kurikulum sebagai landasan Islam tentang pentingnya kurikulum, dimana dalam kurikulum selalu ada perubahan dari tahun ke tahun karena menginginkan adanya perubahan-perubahan. Kurikulum saat ini harus mengalami perubahan-perubahan yang akan menjadikan generasi penerus dalam islam selalu mengikutu zaman dan beracuan pada agama islam

untuk itu, perlu kita melakukan perubahan dalam pendidikan agama islam pada saat sekarang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, Prinsip- Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, Bandung: CV. Diponegoro,2016.
- Darwyn Syah. (2007). *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Habibi, Y. (2016). *Reformasi Pendidikan Perspektif Al Qur'an dan Hadits*. 1(2013), 17–33.
- Hamka. (1985). *Tafsir Al-Azhar Juz X*. Jakarta: Pustaka Panji Mas.
- Jabbar, M. D. A., & Burhanuddin, N. (2012). *Ensiklopedia Makna Al-Qur'an Syarah Alfaazhul Qur'an*. 1–789. Retrieved from <https://www.pdfdrive.com>
- Mahmudah, U. (2018). *Kurikulum Pendidikan Dalam Kajian Al-Qur'an Hadits Tematik. Volume 08*.
- Menteri Agama Republik Indonsia. (2008). *Al Qur'an dan Terjemahannya juz 1-30*. Jakarta: Mekar Surabaya.
- Mestika Zein. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurmaidah. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *MA Jurnal Al-Afkar*, 3(2), 41–54.
- Tafsir. (2019). FaceApp dan Tafsir Surat An-Nisa ayat 119 | NU Online. Retrieved January 3, 2022, from <https://islam.nu.or.id/tafsir/faceapp-dan-tafsir-surat-an-nisa-ayat-119-4ZSjd>
- TafsirWeb. (n.d.). Surat Muhammad Ayat 15 Arab, Latin, Terjemahan Arti Bahasa Indonesia. Retrieved January 3, 2022, from <https://tafsirweb.com/9651-surat-muhammad-ayat-15.html>
- Trianto Ibnu Badar at-Taubany, H. S. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah (pertama)*. Depok: Kencana.
- Wirakartakusuma, M. A. (2012). *Kurikulum 2013, Penyempurna dari KTSP (1st ed.)*. Majalah Modali.